COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENGUATAN CALISTUNG MELALUI PROGRAM CERIA DI SD NEGERI 2 DANGER

Agus Salim[1], Dwina Lestari[2], Ilmayana Auliya Putri[3], Rafina Hudaeri[4], Siti Elmiani[5]. Muh. Yazid[6]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi[1,2,3,4,5,6]
e-mail: agussalim49197@gmail.com[1], dwinalestari011@gmail.com[2], ilmacans20@gmail.com[3], rafinahudaeri02@gmail.com [4], anielmy6@gmail.com[5], muhyazid@hamzanwadi.ac.id[6]

Diterima: *9/11/2026*; Direvisi: *15/11/2026*; Diterbitkan: *23/11/2026*

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih beragam, terutama dalam pengenalan huruf, pemahaman bacaan, dan penguasaan operasi hitung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria serta perkembangan kemampuan dasar siswa di SD Negeri 2 Danger. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 25 siswa kelas IV dan V. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan pendampingan. Program dilaksanakan empat kali seminggu selama 90 menit, yaitu literasi setiap Senin dan Jumat serta numerasi setiap Selasa dan Sabtu, mulai pukul 16.00–17.30 WITA. Kegiatan mencakup identifikasi kemampuan awal, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar, pendampingan, dan pengamatan perkembangan. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 3 siswa (12%) mulai mampu mengenali huruf dan menyusun kata sederhana, 10 siswa (40%) mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami bacaan, dan sekitar 15 siswa (60%) mulai memperlihatkan perkembangan dalam memahami konsep dasar numerasi dan operasi hitung. Meskipun demikian, perkembangan siswa belum merata dan sebagian masih membutuhkan bimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Literasi Numerasi Ceria dapat menjadi upaya pendampingan keterampilan dasar membaca dan berhitung melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.
Kata kunci: *Literasi, Numerasi, Pendampingan Belajar, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Elementary school students demonstrate varying levels of literacy and numeracy skills, particularly in letter recognition, reading comprehension, and basic arithmetic operations. This study aims to describe the implementation of the *Program Literasi Numerasi Ceria* and the development of students' basic skills at SD Negeri 2 Danger. The study employed a descriptive qualitative method involving 25 fourth- and fifth-grade students. Data were collected through observation and documentation during the learning support activities. The program was conducted four times a week for 90 minutes per session, with literacy activities held every Monday and Friday and numeracy activities every Tuesday and Saturday, from 4:00 to 5:30 p.m. Central Indonesian Time (WITA). The activities included initial ability identification, grouping students according to their learning needs, literacy and numeracy support, and observation of students' progress. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The observations revealed that 3 students (12%) began to recognize letters and form simple words, 10 students (40%) began to demonstrate progress in reading

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

comprehension, and approximately 15 students (60%) showed initial development in understanding basic numeracy concepts and arithmetic operations. Nevertheless, student progress varied, and some still required guidance. These findings indicate that the *Program Literasi Numerasi Ceria* can serve as an approach to supporting basic reading and arithmetic skills through activities tailored to students' initial abilities.
Keywords: *Literacy, Numeracy, Learning Assistance, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kecakapan hidup siswa, terutama melalui penguasaan literasi dan numerasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan. Sementara itu, numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung, mengukur, dan menginterpretasikan informasi berbasis angka. Kedua kemampuan tersebut menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran sekaligus mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Iasha et al., 2024; Gui & Adam, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi perlu dilakukan sejak pendidikan dasar agar setiap siswa memiliki kemampuan fundamental yang memadai untuk mendukung keberhasilan belajarnya. Penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) menjadi bagian mendasar dari proses tersebut karena siswa perlu mampu memahami instruksi tertulis, memperoleh informasi dari bahan bacaan, serta menggunakan keterampilan berhitung untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran.

Secara ideal, setiap siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kemampuan membaca, memahami informasi, serta menggunakan keterampilan berhitung sesuai dengan tahap perkembangan dan jenjang pendidikannya. Namun, pencapaian kemampuan tersebut tidak selalu merata karena siswa memiliki latar belakang, pengalaman belajar, dan tingkat penguasaan materi yang berbeda. Sundari et al. (2023) menjelaskan bahwa penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan pembelajaran, serta program sekolah yang melibatkan siswa secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Kartono et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka memerlukan kegiatan yang terencana dan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi siswa kelas IV dan V karena pada jenjang tersebut kemampuan membaca dan berhitung tidak lagi hanya digunakan sebagai materi yang dipelajari, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami materi pada mata pelajaran lain. Siswa yang belum menguasai kemampuan dasar tersebut berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi, memahami soal cerita, menangkap informasi dari teks, dan menyelesaikan perhitungan sederhana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi secara umum, tetapi perlu disertai kegiatan yang mempertimbangkan kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa.

Permasalahan penguatan literasi dan numerasi juga berkaitan dengan kesenjangan kemampuan antarsiswa dalam satu kelompok belajar. Gui dan Adam (2024) menekankan pentingnya literasi numerasi dalam pendidikan sekolah dasar, sedangkan Hamdu (2022) membahas pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi serta berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di sekolah. Penelitian Aswasulasikin et al. (2023) mengenai program penguatan literasi dasar pada siswa SD/MI di Kabupaten Lombok Timur juga

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

memperlihatkan pentingnya pelaksanaan program yang melibatkan siswa secara langsung. Sementara itu, Hikamudin et al. (2023) dan Anggraeni et al. (2024) menunjukkan alternatif penguatan literasi dan numerasi melalui pemanfaatan aplikasi digital serta media *10 in 1 box*. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi dan numerasi dapat dilakukan melalui beragam pendekatan, baik berbasis program sekolah maupun penggunaan media pembelajaran. Namun, kebutuhan pendampingan langsung yang mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa, khususnya dalam keterampilan membaca dan berhitung dasar, masih perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program di sekolah dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan pembelajaran di SD Negeri 2 Danger. Berdasarkan pengamatan awal terhadap aktivitas belajar siswa serta identifikasi kemampuan yang dilakukan selama kegiatan pendampingan, ditemukan bahwa penguasaan literasi dan numerasi siswa kelas IV dan V masih menunjukkan perbedaan. Pada aspek literasi, sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan untuk mengenali huruf dan membaca dengan lancar, sedangkan siswa lainnya telah mampu membaca tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Pada aspek numerasi, beberapa siswa masih memerlukan latihan untuk mengenali bilangan dan menyelesaikan operasi hitung dasar. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam proses pendampingan karena kemampuan dasar yang belum dikuasai dapat menghambat siswa ketika berhadapan dengan materi pembelajaran yang membutuhkan keterampilan membaca dan berhitung. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan dasar yang diharapkan dengan penguasaan aktual siswa, sehingga diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui Program Literasi Numerasi Ceria. Program ini merupakan kegiatan pendampingan belajar yang berfokus pada penguatan kemampuan membaca dan berhitung melalui latihan secara bertahap dan menyenangkan. Kegiatan literasi diarahkan pada pengenalan huruf, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan, sedangkan kegiatan numerasi berfokus pada pengenalan bilangan dan penguatan operasi hitung dasar. Materi dan aktivitas pendampingan disusun berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berlatih sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pendekatan tersebut sejalan dengan Indrawatiningsih et al. (2024) yang membahas pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Selain itu, Gildorea et al. (2025) melalui tinjauan sistematis mengenai strategi intervensi membaca di sekolah dasar Indonesia menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang relevan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan program ini diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal melalui pemberian materi, latihan, dan pendampingan sesuai dengan capaian kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf maupun bilangan tetap dapat mengikuti kegiatan tanpa harus disamakan dengan siswa yang telah mencapai kemampuan lebih lanjut.

Program Literasi Numerasi Ceria memiliki kekhasan pada penggabungan pendampingan literasi dan numerasi dalam satu program dengan pengelompokan aktivitas berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa. Berbeda dengan penelitian Anggraeni et al. (2024) yang menekankan penggunaan media *10 in 1 box* dan Hikamudin et al. (2023) yang mengkaji pemanfaatan aplikasi digital, program ini berfokus pada pendampingan secara langsung melalui latihan membaca dan berhitung yang disusun secara bertahap. Kebaruan program terletak pada penerapan pendampingan calistung secara terpadu bagi siswa kelas IV dan V dengan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

penyesuaian tingkat kesulitan aktivitas berdasarkan kemampuan aktual siswa, bukan semata-mata berdasarkan tingkatan kelas. Penggabungan kegiatan membaca dan berhitung dalam satu rangkaian pendampingan memungkinkan kebutuhan belajar siswa pada kedua aspek tersebut ditangani secara bersamaan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, pengenalan bilangan, hingga operasi hitung dasar. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya diarahkan pada penguatan kemampuan secara umum, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa dengan tingkat penguasaan yang berbeda untuk memperoleh pendampingan sesuai kebutuhannya. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung proses belajar yang lebih terarah, partisipatif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria di SD Negeri 2 Danger, mulai terlihat perkembangan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Siswa yang sebelumnya belum mengenal huruf mulai menunjukkan kemampuan mengenali huruf, sedangkan siswa yang telah mampu membaca tetapi mengalami kesulitan memahami bacaan mulai memperlihatkan perkembangan dalam memahami isi bacaan. Pada aspek numerasi, siswa juga mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berhitung, meskipun masih memerlukan latihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Perkembangan tersebut diamati melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas pendampingan dan kemampuan mereka menyelesaikan latihan yang diberikan selama program berlangsung. Perkembangan tersebut menjadi dasar untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi perubahan kemampuan literasi dan numerasi siswa selama mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria serta perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 2 Danger selama mengikuti kegiatan pendampingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria dalam memperkuat kemampuan membaca dan berhitung siswa di SD Negeri 2 Danger. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV dan V yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi dari wali kelas. Pemilihan peserta didasarkan pada masih ditemukannya siswa yang belum mengenali huruf secara utuh, mengalami kesulitan membaca dan memahami isi bacaan, serta membutuhkan pendampingan dalam kemampuan berhitung. Identifikasi awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa di kelas dan informasi dari wali kelas mengenai kemampuan dasar yang masih perlu diperkuat.

Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar empat kali dalam seminggu, yaitu pukul 16.00–17.30. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari Senin dan Jumat, sedangkan numerasi dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan kemampuan awal agar materi dan aktivitas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Pada kegiatan literasi, kelompok dibedakan berdasarkan kemampuan mengenali huruf dan memahami bacaan, sedangkan pada kegiatan numerasi pengelompokan mempertimbangkan kemampuan mengenal bilangan dan menyelesaikan operasi hitung dasar. Tahapan program meliputi identifikasi kemampuan awal, pendampingan literasi melalui latihan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat, serta memahami bacaan sederhana, pendampingan numerasi melalui latihan mengenal angka dan menyelesaikan operasi hitung dasar, serta pengamatan perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman pengamatan yang mencakup indikator literasi, yaitu kemampuan mengenal huruf, membaca kata dan kalimat, kelancaran membaca, serta memahami isi bacaan; dan indikator numerasi, yaitu kemampuan mengenal angka, memahami konsep bilangan, serta menyelesaikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pengamatan juga memperhatikan perilaku belajar siswa, meliputi perhatian, keterlibatan, dan respons selama pendampingan. Perkembangan kemampuan diamati berdasarkan tiga kriteria, yaitu mampu melakukan aktivitas secara mandiri, mampu dengan arahan pendamping, dan belum mampu melakukan aktivitas yang diberikan. Catatan pengamatan pada kondisi awal dibandingkan dengan temuan selama dan pada akhir pendampingan menggunakan indikator yang sama untuk mengidentifikasi keterampilan yang mulai dikuasai maupun yang masih membutuhkan bantuan. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria

Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan awal siswa dalam membaca dan berhitung. Pengamatan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan penguasaan keterampilan dasar sehingga pendampingan perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kegiatan tidak hanya berfokus pada latihan membaca dan berhitung, tetapi juga mencakup pemberian arahan dan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan selama program pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria

No.	Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
1	Pengenalan huruf	Latihan mengenali dan mengingat bentuk serta bunyi huruf.	Mendukung penguasaan kemampuan membaca dasar.
2	Latihan literasi	Membaca kata, kalimat, dan bacaan sederhana sesuai kemampuan siswa.	Melatih kelancaran dan pemahaman membaca.
3	Latihan numerasi	Mengerjakan latihan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.	Memperkuat pemahaman operasi hitung dasar.
4	Pendampingan belajar	Memberikan arahan, contoh, dan bantuan sesuai kesulitan siswa.	Memfasilitasi proses belajar sesuai kebutuhan siswa.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kegiatan program mencakup penguatan kemampuan membaca dan berhitung melalui empat bentuk pelaksanaan. Pengenalan huruf dan latihan membaca diarahkan untuk mendukung penguasaan keterampilan literasi, sedangkan latihan operasi hitung menjadi bagian dari penguatan numerasi. Pendampingan belajar melengkapi kedua kegiatan tersebut dengan memberikan bantuan sesuai kesulitan yang dihadapi siswa. Pelaksanaan yang saling melengkapi ini memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berdasarkan kemampuan yang sedang dikembangkan.

Selain melalui pengamatan terhadap kemampuan awal, pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria juga didokumentasikan untuk memperlihatkan proses pendampingan secara

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

langsung. Dokumentasi ini memberikan gambaran mengenai aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti program. Kegiatan pendampingan melibatkan latihan membaca dan berhitung dengan arahan sesuai kebutuhan belajar siswa. Salah satu dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Program Literasi Ceria Di SD Negeri 2 Danger

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pendampingan sebagai bagian dari upaya penguatan kemampuan dasar siswa. Aktivitas tersebut menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca dan berhitung. Pendampingan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti latihan serta memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Dokumentasi ini melengkapi hasil pengamatan mengenai bentuk pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria di sekolah.

2. Perkembangan Kemampuan Literasi Siswa

Pengamatan terhadap kemampuan literasi difokuskan pada keterampilan dasar yang mendukung proses membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman isi bacaan. Pada siswa kelas IV dan V, masih ditemukan beberapa kesulitan yang berkaitan dengan penguasaan huruf tertentu, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan pendampingan literasi tidak hanya ditemukan pada tahap membaca permulaan, tetapi juga pada keterampilan memahami informasi tertulis. Hasil pengamatan terhadap kondisi awal dan perkembangan yang terlihat selama pendampingan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Literasi Siswa

No.	Indikator	Kondisi Awal	Temuan Selama Pendampingan
1	Pengenalan huruf	Beberapa siswa belum mengenali huruf N, M, G, L, Y, W, dan V dengan baik.	Siswa mulai dapat mengenali dan mengingat huruf yang dilatihkan.
2	Kelancaran membaca	Beberapa siswa mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata dan membaca dengan lancar.	Mulai terlihat perkembangan dalam membaca kata dan kalimat yang dilatihkan.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

3	Pemahaman bacaan	Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan.	Siswa mulai menunjukkan kemampuan memahami bacaan melalui latihan yang diberikan.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan literasi mulai terlihat pada beberapa keterampilan yang menjadi fokus pendampingan. Pada pengenalan huruf, siswa mulai menunjukkan kemampuan mengenali kembali huruf-huruf yang sebelumnya masih sulit dibedakan. Pada kelancaran membaca, latihan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kata dan kalimat secara berulang. Sebagai contoh, hasil latihan membaca dapat diperlihatkan melalui perbandingan kemampuan siswa ketika membaca kata atau kalimat sederhana pada awal dan akhir pendampingan. Siswa yang pada awal kegiatan masih mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata mulai menunjukkan kemampuan membaca rangkaian kata yang dilatihkan. Pada aspek pemahaman bacaan, siswa diarahkan untuk menjelaskan kembali informasi yang diperoleh setelah membaca. Meskipun demikian, perkembangan tersebut masih memerlukan latihan lanjutan agar kemampuan membaca dan memahami informasi dapat dikuasai secara lebih baik.

Untuk memperjelas gambaran hasil latihan membaca, dokumentasi pekerjaan siswa disajikan melalui Gambar 2. Gambar tersebut memperlihatkan contoh lembar latihan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Melalui dokumentasi ini, pembaca dapat mengamati bentuk tugas yang dikerjakan siswa serta respons yang diberikan dalam kegiatan membaca. Hasil pekerjaan tersebut juga memberikan gambaran konkret mengenai kemampuan membaca yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Contoh Hasil Latihan Membaca Siswa selama Program Literasi Numerasi Ceria

Gambar 2 memperlihatkan hasil latihan membaca yang dikerjakan siswa selama mengikuti program pendampingan. Hasil pekerjaan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam mengenali huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca kalimat sederhana. Apabila dibandingkan dengan hasil latihan awal, dokumentasi ini dapat memperlihatkan bagian keterampilan membaca yang mulai dikuasai maupun yang masih memerlukan pendampingan. Dengan demikian, perkembangan literasi tidak hanya dijelaskan melalui uraian pengamatan, tetapi juga didukung oleh bukti pekerjaan siswa.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

3. Perkembangan Kemampuan Numerasi Siswa

Pengamatan kemampuan numerasi diarahkan pada penguasaan operasi hitung dasar yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keempat operasi tersebut menjadi fokus pendampingan karena masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun menyelesaikan soal. Perbedaan penguasaan setiap operasi hitung menjadi pertimbangan dalam memberikan penjelasan dan latihan sesuai kemampuan siswa. Hasil pengamatan terhadap kondisi awal dan perkembangan kemampuan numerasi selama kegiatan disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Numerasi Siswa

No.	Indikator	Kondisi Awal	Temuan Selama Pendampingan
1	Penjumlahan	Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan hasil penjumlahan dengan benar.	Mulai terlihat perkembangan dalam menyelesaikan latihan penjumlahan.
2	Pengurangan	Siswa masih mengalami kesulitan memahami langkah pengurangan.	Siswa mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan latihan pengurangan.
3	Perkalian	Siswa belum sepenuhnya memahami konsep dan cara menghitung perkalian.	Mulai terlihat perkembangan dalam memahami dan mengerjakan latihan perkalian.
4	Pembagian	Siswa belum sepenuhnya memahami konsep dan langkah penyelesaian pembagian.	Siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam mengerjakan latihan pembagian.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kesulitan numerasi ditemukan pada seluruh operasi hitung yang menjadi fokus pendampingan. Selama kegiatan berlangsung, mulai terlihat perkembangan kemampuan siswa dalam mengikuti contoh pengerjaan dan menyelesaikan latihan yang diberikan. Namun, penguasaan setiap operasi hitung belum sepenuhnya merata sehingga beberapa siswa masih membutuhkan arahan dalam proses penyelesaian soal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan numerasi perlu memperhatikan pemahaman konsep dasar sebelum siswa diarahkan pada latihan yang lebih kompleks.

Kegiatan pendampingan numerasi dilaksanakan dengan memberikan contoh penyelesaian soal sebelum siswa mengerjakan latihan secara mandiri. Siswa yang mengalami kesulitan memperoleh penjelasan ulang mengenai langkah perhitungan, sedangkan siswa yang mulai memahami konsep diarahkan untuk mencoba soal berikutnya. Melalui kegiatan tersebut, pendamping dapat mengamati apakah siswa telah mampu menyelesaikan soal tanpa bantuan, masih memerlukan petunjuk, atau belum memahami langkah pengerjaannya. Dokumentasi pelaksanaan pendampingan numerasi ditampilkan pada Gambar 3.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 3. Pendampingan Kemampuan Numerasi Siswa melalui Program Literasi Numerasi Ceria di SD Negeri 2 Danger

Gambar 3 memperlihatkan aktivitas pendampingan numerasi ketika siswa mengerjakan latihan operasi hitung dengan bantuan pendamping. Kegiatan tersebut menggambarkan proses pemberian contoh, penjelasan langkah perhitungan, dan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan latihan sekaligus memperoleh koreksi terhadap kesalahan perhitungan. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa penguatan numerasi dilaksanakan melalui praktik pengerjaan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

4. Evaluasi Akhir Pelaksanaan Program

Evaluasi akhir dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti Program Literasi Numerasi Ceria. Pengamatan difokuskan pada kemampuan mengenali huruf, menyusun kata sederhana, memahami isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan numerasi dasar. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal siswa dengan perkembangan yang terlihat selama mengikuti pendampingan berdasarkan catatan pengamatan. Dari keseluruhan 25 siswa yang mengikuti program, ditemukan perkembangan pada beberapa indikator literasi dan numerasi, meskipun jumlah siswa yang menunjukkan perkembangan berbeda pada setiap aspek. Rekapitulasi hasil pengamatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa

No.	Aspek	Indikator Perkembangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Literasi	Mulai mengenali huruf dan menyusun kata sederhana	3	12%
2	Literasi	Mulai menunjukkan perkembangan pemahaman bacaan	10	40%
3	Numerasi	Mulai menunjukkan perkembangan pemahaman konsep dasar dan operasi hitung	15	60%

Tabel 4 memperlihatkan bahwa perkembangan kemampuan siswa ditemukan pada aspek literasi maupun numerasi dengan capaian yang berbeda. Pada aspek literasi, sebanyak 3 siswa (12%) yang sebelumnya belum mengenali huruf secara utuh mulai mampu mengenali huruf dan menyusun kata sederhana. Selain itu, 10 siswa (40%) yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami bacaan mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami isi bacaan.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Pada aspek numerasi, sebanyak 15 siswa (60%) mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami konsep dasar numerasi dan operasi hitung setelah mengikuti pendampingan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan yang teramati tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga mencakup pemahaman bacaan dan kemampuan berhitung.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa Program Literasi Numerasi Ceria memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Perkembangan yang terlihat pada sebagian peserta didik memberikan gambaran mengenai respons siswa terhadap latihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara terjadwal. Meskipun demikian, capaian pada setiap indikator belum mencakup seluruh peserta program sehingga beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan. Hasil tersebut merupakan gambaran perkembangan berdasarkan pengamatan selama kegiatan, bukan pengukuran peningkatan kemampuan secara kuantitatif melalui tes awal dan tes akhir. Oleh karena itu, pendampingan secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi yang belum dikuasai secara optimal.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria memperlihatkan bahwa penguatan kemampuan membaca dan berhitung pada siswa sekolah dasar tidak selalu dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang seragam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V memiliki kemampuan awal yang beragam, baik dalam mengenali huruf, memahami bacaan, maupun menyelesaikan operasi hitung dasar. Temuan yang cukup menonjol adalah masih ditemukannya siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan mengenali beberapa huruf. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi berdasarkan jenjang kelas dengan kemampuan dasar yang sebenarnya telah dikuasai siswa. Pada kelas IV dan V, siswa umumnya telah dihadapkan pada aktivitas pembelajaran yang menuntut kemampuan membaca mandiri dan memahami informasi tertulis. Namun, ketika pengenalan huruf belum dikuasai secara memadai, siswa akan menghadapi hambatan sejak tahap awal dalam memahami materi pembelajaran. Kesenjangan tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan jenjang kelas tidak selalu berjalan seiring dengan perkembangan penguasaan keterampilan dasar. Fauziah (2022) membahas pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, sedangkan Siregar et al. (2024) menguraikan pelaksanaan pendampingan literasi numerasi di lingkungan sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks bahwa pendampingan perlu memperhatikan kondisi aktual siswa, terutama ketika terdapat perbedaan penguasaan kompetensi dalam satu kelompok belajar.

Pengamatan terhadap kemampuan awal siswa juga berkaitan dengan konsep asesmen literasi dan numerasi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menjawab soal, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam memahami informasi dan menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan. Rohim et al. (2021) menjelaskan konsep Asesmen Kompetensi Minimum sebagai salah satu pendekatan untuk memahami kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dalam konteks Program Literasi Numerasi Ceria, pengamatan terhadap pengenalan huruf, pemahaman bacaan, dan penyelesaian operasi hitung memberikan gambaran mengenai aspek kemampuan yang masih membutuhkan pendampingan. Identifikasi tersebut memiliki arti penting karena kesulitan siswa tidak selalu berada pada tingkat keterampilan yang sama. Siswa yang belum mampu mengenali huruf membutuhkan penguatan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

pada hubungan antara simbol dan bunyi, sedangkan siswa yang telah mampu membaca memerlukan perhatian pada kemampuan memahami informasi. Demikian pula dalam numerasi, siswa yang belum memahami konsep operasi hitung tidak dapat langsung diarahkan pada latihan soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, identifikasi kemampuan awal berfungsi sebagai dasar untuk menentukan titik awal pembelajaran, bukan sekadar mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Dengan demikian, hasil pengamatan tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kesulitan siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan bentuk latihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pada aspek literasi, temuan mengenai kesulitan beberapa siswa dalam mengenali huruf tertentu memperlihatkan bahwa penguasaan keterampilan membaca dasar belum sepenuhnya terbentuk, meskipun siswa telah berada di kelas tinggi. Pengenalan huruf merupakan kemampuan prasyarat yang berkaitan dengan proses menghubungkan bentuk tulisan dan bunyi bahasa sebelum siswa dapat membaca kata serta kalimat secara lebih lancar. Kesulitan tersebut dapat memengaruhi kelancaran membaca karena siswa masih perlu mengerahkan perhatian untuk mengenali simbol tulisan sebelum dapat mengolah kata menjadi informasi yang bermakna. Akibatnya, proses membaca berpotensi berlangsung lebih lambat dan menyulitkan siswa ketika harus memahami isi bacaan. Sementara itu, siswa yang telah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan menghadapi persoalan yang berbeda. Mereka tidak lagi membutuhkan latihan pengenalan huruf secara intensif, melainkan kegiatan yang membantu menghubungkan informasi dalam teks dengan makna yang dipahami. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna bacaan. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Irma et al. (2023) mengenai pendampingan individu dalam pengembangan literasi baca dan tulis siswa sekolah dasar, yang relevan untuk menjelaskan perlunya bantuan sesuai kesulitan membaca yang dialami siswa.

Perkembangan yang mulai terlihat dalam pengenalan huruf dan latihan membaca dapat dimaknai sebagai respons awal siswa terhadap pendampingan yang diberikan secara bertahap. Pengulangan bentuk dan bunyi huruf memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat pengenalan terhadap simbol tulisan yang sebelumnya belum dikuasai. Sementara itu, latihan membaca kata, kalimat, dan bacaan sederhana memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa yang telah melewati tahap pengenalan huruf. Sela et al. (2024) membahas pendampingan kelompok belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, sedangkan Wulandari et al. (2025) mengkaji bimbingan belajar dalam pengembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi pembanding bahwa pendampingan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memperoleh bantuan dalam mengembangkan kemampuan dasarnya. Dalam pelaksanaan Program Literasi Numerasi Ceria, penyesuaian materi diterapkan melalui perbedaan aktivitas berdasarkan keterampilan yang telah dikuasai siswa. Siswa yang belum lancar membaca diarahkan untuk mengidentifikasi huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta merangkai huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Sebaliknya, siswa yang telah mampu membaca tetapi belum memahami isi bacaan diberikan latihan membaca kalimat atau teks sederhana, kemudian diminta menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Perbedaan aktivitas ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya membedakan tingkat kesulitan materi, tetapi juga menyesuaikan tujuan latihan dengan hambatan belajar yang dialami siswa. Dalam program ini, penyesuaian latihan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

berdasarkan kemampuan membaca menjadi karakteristik yang membedakan kebutuhan pendampingan antarsiswa.

Pada aspek numerasi, kesulitan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian memperlihatkan bahwa penguasaan berhitung tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan mengingat prosedur perhitungan. Siswa juga perlu memahami konsep yang mendasari setiap operasi agar dapat menentukan langkah penyelesaian soal secara tepat. Kesulitan dalam penjumlahan dapat berkaitan dengan pemahaman nilai bilangan dan ketepatan menggabungkan dua bilangan, sedangkan pengurangan menuntut kemampuan memahami selisih serta hubungan antara bilangan yang dikurangi dan pengurangnya. Pada perkalian, siswa perlu memahami hubungan antara penjumlahan berulang dan hasil perkalian, sementara pembagian memerlukan pemahaman mengenai pembagian suatu jumlah ke dalam bagian yang sama. Keempat operasi tersebut memiliki keterkaitan konseptual sehingga kelemahan dalam memahami bilangan dan operasi dasar dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan berikutnya. Friantini et al. (2021) membahas penguatan numerasi anak pada tahap awal sekolah, sedangkan Najiba dan Sutriyani (2024) mengkaji pendampingan gerakan numerasi sekolah melalui Program Kampus Mengajar. Kedua penelitian tersebut relevan untuk memperkuat pembahasan mengenai perlunya kegiatan pendampingan dalam memberikan pengalaman belajar numerasi kepada siswa sekolah dasar.

Pemberian penjelasan, contoh pengerjaan, dan latihan secara berulang dalam Program Literasi Numerasi Ceria memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami tahapan penyelesaian operasi hitung melalui bimbingan langsung. Latihan penjumlahan dan pengurangan diarahkan untuk memperkuat penguasaan operasi dasar, sedangkan perkalian dan pembagian membutuhkan pemahaman konsep serta prosedur perhitungan yang lebih lanjut. Lindström-Sandahl et al. (2024) membahas intervensi numerasi pada siswa sekolah dasar yang berisiko mengalami kesulitan matematika dengan memperhatikan pengembangan konsep dan keterampilan numerasi. Temuan tersebut memberikan perspektif bahwa penguatan numerasi perlu memperhatikan penguasaan konsep sekaligus keterampilan prosedural, bukan hanya hasil akhir pengerjaan soal. Dalam praktik pendampingan, siswa yang mengalami kesulitan pada penjumlahan dan pengurangan memerlukan penjelasan mengenai urutan perhitungan dan cara menentukan hasil, sedangkan siswa yang belum memahami perkalian dan pembagian membutuhkan penguatan terhadap hubungan antarkonsep sebelum diarahkan pada penyelesaian soal secara mandiri. Perbedaan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pemberian latihan dengan tingkat kesulitan yang sama berpotensi kurang sesuai bagi siswa yang memiliki penguasaan konsep berbeda. Dalam pelaksanaan program di SD Negeri 2 Danger, perkembangan yang mulai terlihat selama latihan menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar, meskipun penguasaan setiap operasi hitung masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

Perbedaan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi antarsiswa dapat dipahami melalui variasi penguasaan kemampuan awal, kebutuhan terhadap pengulangan materi, serta tingkat bantuan yang diperlukan ketika mengerjakan latihan. Siswa yang belum mengenali huruf dengan baik membutuhkan penguatan pada keterampilan membaca dasar, sedangkan siswa yang telah mampu membaca memerlukan latihan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Kondisi serupa ditemukan dalam numerasi, ketika siswa yang belum memahami konsep operasi hitung membutuhkan penjelasan lebih mendasar dibandingkan siswa yang telah mampu mengikuti prosedur perhitungan. Indrawatiningsih et al. (2024) membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam pengembangan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar,

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

sedangkan Hasanah et al. (2024) mengkaji berbagai upaya peningkatan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah dasar, yang memberikan perspektif mengenai perlunya strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Keterkaitan tersebut memperkuat alasan bahwa pendampingan dalam Program Literasi Numerasi Ceria perlu disesuaikan dengan kesiapan belajar siswa agar kegiatan yang diberikan tidak terlalu mudah maupun melampaui kemampuan yang sedang dikembangkan.

Secara keseluruhan, Program Literasi Numerasi Ceria memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan membaca dan berhitung yang berangkat dari identifikasi kesulitan siswa. Kontribusi program ini terletak pada penggabungan kegiatan literasi dan numerasi dengan pengamatan langsung serta penyesuaian bentuk latihan berdasarkan kemampuan awal siswa, termasuk memberikan perhatian kepada siswa kelas tinggi yang masih membutuhkan penguatan keterampilan membaca dasar. Pendekatan tersebut memungkinkan pendampingan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga memperhatikan proses penguasaan kemampuan yang masih berkembang. Meskipun demikian, pelaksanaan program memiliki keterbatasan, terutama belum tersedianya data kuantitatif yang membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah pendampingan serta belum adanya instrumen evaluasi terstruktur dengan kriteria pencapaian yang terukur. Pengamatan selama kegiatan memang memberikan gambaran mengenai respons dan perkembangan keterampilan siswa, tetapi belum cukup untuk menentukan besarnya peningkatan kemampuan secara objektif. Selain itu, waktu pendampingan yang terbatas belum memungkinkan seluruh siswa memperoleh intensitas latihan yang sama sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meskipun selama kegiatan mulai terlihat perkembangan dalam pengenalan huruf, membaca, dan menyelesaikan latihan berhitung, temuan tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyatakan peningkatan kemampuan secara menyeluruh atau permanen. Oleh karena itu, program ini lebih tepat dipahami sebagai upaya pendampingan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar melalui latihan bertahap dan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya. Evaluasi program selanjutnya perlu dilengkapi dengan asesmen awal dan akhir menggunakan indikator yang konsisten, sehingga perubahan kemampuan membaca dan berhitung dapat didokumentasikan secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Program Literasi Numerasi Ceria di SD Negeri 2 Danger memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan awal dan kebutuhan siswa kelas IV dan V. Pada aspek literasi, perkembangan yang teramati meliputi kemampuan siswa dalam mengenali kembali huruf yang sebelumnya sulit dibedakan, membaca kata dan kalimat sederhana, serta mulai memahami informasi dalam bacaan. Pada aspek numerasi, siswa mulai menunjukkan kemampuan mengikuti langkah penyelesaian dan mengerjakan latihan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan arahan pendamping. Meskipun demikian, penguasaan kemampuan tersebut belum merata karena beberapa siswa masih membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan latihan. Dengan belum tersedianya pengukuran kuantitatif dan evaluasi terstruktur sebelum dan sesudah program, temuan ini lebih tepat menggambarkan perkembangan yang teramati selama pendampingan daripada membuktikan peningkatan kemampuan secara objektif. Kontribusi program terletak pada penggabungan pendampingan literasi dan numerasi melalui aktivitas bertahap yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Keberlanjutan Program Literasi Numerasi Ceria perlu didukung melalui asesmen berkala untuk mengidentifikasi perkembangan dan kesulitan belajar siswa. Guru diharapkan terlibat dalam memberikan pendampingan sesuai tingkat penguasaan siswa, mengulang materi yang belum dikuasai, serta mengintegrasikan latihan membaca dan berhitung ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penyediaan bahan belajar yang bervariasi dan waktu pendampingan yang memadai diperlukan agar siswa memperoleh kesempatan berlatih secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan evaluasi yang lebih terstruktur melalui pengukuran kemampuan awal dan akhir sehingga perkembangan literasi dan numerasi siswa dapat diketahui secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, N. P., Mashitoh, N. N., Ningrum, T. W., Unwaru, K. C. A., Afkarina, N., & Nuraini, L. (2024). Education program for strengthening literacy-numeracy through 10 in 1 box media in elementary school. *International Journal of Community Service Learning, 7*(4), 415–423. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.68228

Aswasulasikin, A., Suhirman, S., Mukti, H., Ramdan, A. Y., & Apriana, D. (2023). Implementation of elementary and MI students' basic literacy strengthening program in East Lombok Regency. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9*(11), 10138–10145. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4722

Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan belajar pada bidang literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di masa transisi. *Jurnal Basicedu, 6*(2). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422

Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, K., & Rosa, R. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun ugan hilir desa nyiin. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(5), 2231-2245. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5249

Gildorea, P. J. E., Aryanto, S., Suharjuddin, Denatara, E. T., & Awiria. (2025). Effective reading intervention strategies for primary grade students in Indonesia: A systematic review. *Cogent Education, 12*(1), Article 2482470. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482470

Gui, M. D., & istiwaroh Adam, R. (2024). Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, *3*(1), 25-34. https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/49

Hamdu, G. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(3), 461-470. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452

Hasanah, H., Susanto, E., Arbani, A., Jaenudin, R., Chotimah, U., & Indraputri, R. I. (2024). Analisis upaya peningkatan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 3821-3829. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7292

Hikamudin, E., Riyadi, A. R., Aryanti, Peniasiani, D., Nuryani, P., & Gofur, R. (2023). Improving Elementary School Students' Understanding of Literacy and Numeracy Through Digital Applications. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *11*(3), 462–467. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.64018

Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S., Halimatussadiah, H., ... & Setiawan, B. (2024). Pentingnya literasi numerasi sebagai fondasi pendidikan sekolah dasar untuk

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008

membangun kecerdasan dan kemandirian siswa di masa depan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *6*(4), 581-600. https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.279

Indrawatiningsih, N., Qomariyah, S., Nubita, A. R., & Muarofah, L. (2024). Effectiveness of differentiated learning in improving literacy and numeracy of primary school students. *Asian Journal of Education and Social Studies, 50*(5), 8–17. https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51337

Irma, A., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Penerapan pendampingan individu terhadap literasi baca dan tulis siswa kelas 2 sekolah dasar. *Journal of Education Research, 4*(3), 924–929. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.285

Kartono, K., Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *FONDATIA*, *8*(2), 433-442. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4798

Lindström-Sandahl, H., Samuelsson, J., Danielsson, H., Samuelsson, S., & Elwér, Å. (2024). A randomized controlled study of a second grade numeracy intervention with Swedish students at-risk of mathematics difficulties. *British Journal of Educational Psychology, 94*(4), 1052–1071. https://doi.org/10.1111/bjep.12705

Najiba, S. L., & Sutriyani, W. (2024). Analisis pendampingan gerakan numerasi sekolah terhadap minat dan hasil belajar melalui Program Kampus Mengajar. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika, 4*(3), 1022–1034. https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1993

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi sekolah dasar. *Jurnal Varidika, 33*(1), 54–62. https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993

Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan kelompok belajar siswa sekolah dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 263–268. https://doi.org/10.54082/ijpm.518

Siregar, H. L., Siregar, N. H., Siregar, D. A., Hidayanthi, R., & Asmara, S. R. (2024). Pendampingan literasi numerasi di SD Negeri 200304 Padangsidimpuan. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 200–205. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1793

Sundari, S. A., Febriany, W. T., & Darmawan, R. (2023). Strategi Menguatkan Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Negeri Mendut. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 101-105. https://jurnal.umpwr.ac.id/jpd/article/view/3647

Wulandari, I., Rozie, F., Rukmiyati, & Koesmini, A. D. (2025). Efektifitas meningkatkan keterampilan literasi dan numerisasi siswa dengan bimbingan belajar SDN Mlajah 2 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(2), 805–812. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2555

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.17008